ISSN: 2809 - 6045 Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DALAM UPAYA PENINGKATAN USAHA KECIL MENENGAH DI PANTAI TITIK NOL KM BARUS, TAPANULI TENGAH

Meylida Nurrachmania[1)]*, Rozalina[2)], Triastuti[3)], Sarintan E Damanik[4)], Marulam MT Simarmata[5)], Simon H Sidabukke[6)], Benteng H Sihombing[7)], Tioner Purba[8)]

Fakultas Pertanian Universitas Simalungun
*e-mail: meylidanurrachmania@email.com

Abstrack

Community empowerment is one of the efforts made by the Government in improving the welfare of the community in each region. The most effective vehicle in improving the welfare and ability of the community is through empowerment to small and medium enterprises in the tourism sector around the beach. One of the locations that has the potential of natural resources for tourism activities is Barus, Central Tapanuli, especially the Titik Nol KM Beach. Coastal community empowerment is an effort to improve the ability and quality of life of people living in coastal areas, especially by utilizing the potential of natural and social resources in the region. The main objective is to improve the economic, social and environmental welfare of coastal communities.
Keywords: Community Empowerment, Coasal, Barus

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di setiap daerah. Sarana yang paling efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan masyarakat adalah melalui pemberdayaan kepada usaha kecil menengah di sektor pariwisata sekitar pantai. Salah satu lokasi yang memiliki potensi sumber daya alam untuk kegiatan pariwisata adalah Barus, Tapanuli Tengah, khususnya Pantai Titik Nol KM. Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan mutu hidup masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir, terutama dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sosial yang ada di wilayah tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat pesisir.
Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pesisir, Barus

PENDAHULUAN

Keberadaan kawasan pesisir di Indonesia merupakan fakta yang harus diterima karena negara kepulauan. Wilayah pesisir merupakan wilayah dengan karakteristik budaya dan sosial yang unik. Kondisi dan karakteristik kawasan pesisir ini menjadi tantangan bagi masyarakat dan pemerintah pusat dan daerah untuk mengelolanya secara arif sebagai bagian dari pembangunan nasional. Wilayah pesisir memiliki potensi sumber daya alam dan lingkungan yang besar dan dapat dijadikan sebagai modal pembangunan Indonesia ke depan. Kawasan ini menawarkan sumber daya alam yang produktif seperti terumbu karang, rumput laut, hutan bakau, perikanan dan cadangan sumber daya alam. Selain itu, karena keindahan alamnya, kawasan pesisir memiliki nilai ekonomi yang besar, terutama di sektor wisata bahari. Pengelolaan wilayah pesisir seringkali menghadapi berbagai ancaman, baik dari aspek lingkungan seperti degradasi lingkungan, pencemaran, perusakan ekosistem dan overfishing, maupun dari segi sosial berupa tidak terjangkaunya masyarakat lokal dan lemahnya kesejahteraan masyarakat. Untuk menanggapi ancaman

tersebut, pengelolaan wilayah pesisir harus sepenuhnya dilaksanakan dan terintegrasi di seluruh kelompok nelayan. Dengan kata lain, pengelolaan pesisir harus menjamin keserasian dan keseimbangan lingkungan sehingga membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat pesisir yang tinggal di wilayah tersebut tanpa merusak lingkungan ekologis.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tiap daerah. Upaya pemberdayaan juga dapat dilakukan melalui sektor pariwisata dan SDA lokal yang dimiliki di setiap daerah.

Perkembangan jumlah UKM (usaha kecil dan menengah) yang meningkat belum diimbangi dengan perkembangan kualitas UKM yang masih menghadapi permasalahan klasik yaitu rendahnya kemampuan mempertahankan keberlanjutan usaha pemula. Daya saing dan kemampuan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) perlu lebih ditingkatkan agar dapat memanfaatkan sebagai peluang untuk memperkenalkan produk produk unggulan mereka, ikut serta bahkan berperan secara nyata (Ramadhani, 2016).

Untuk itu wahana yang paling efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan masyarakat yaitu melalui pemberdayaan kepada para usaha kecil menengah (Khumairoh et al., 2019). Hal tersebut sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pasal 1 ayat (8) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha pembinaan dan pengembangan sehingga usaha kecil menengah mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (Izza & Zahro, 2021).

Salah satu lokasi yang memiliki potensi sumber daya alam untuk kegiatan pariwisata adalah Barus, Tapanuli Tengah terutama Pantai Titik Nol KM. Berwisata ke Titik Nol peradapan Islam di Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki banyak pantai sebab daerah itu berada di sepanjang pantai barat Pula Sumatera, berhadapan dengan laut lepas, Samudra Indonesia. Menatap ke barat, terbentang lautan lepas Samudra Indonesia. Menatap ke timur, terlihat hijaunya Bukit Barisan yan berbaris-baris dengan Gunung Simampalu menjulang tinggi.

Barus dikenal dengan kota tua di Indonesia dan keterkenalan itu oleh Presiden Indonesia Ir. Joko Widodo didirikan sebuah Tugu Nol Kilometer Peradaban Islam yang diresmikannya pada 24 Maret 2017 lalu.

METODE

Adapaun metode Pemberdayaan Masyarakat yang digunakan yaitu pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Karena pemberdayaan harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu, PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian (Rosida, L., Ni Putu A. R., Syech I., Lalu Y. dan Johairi, 2023). Dalam paradigma PAR ini, masyarakat adalah agen utama perubahan sosial, sehingga dosen/mahasiswa pelaksana pemberdayaan merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut. Para pengabdi dari perguruan tinggi harus menempatkan masyarakat sebagai pemeran utama pembangunan dan perubahan. Kehadiran dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator yang secara partisipatoris memberdayarakan masyarakat, yang juga menggunakan prinsip pemberdayaan yang dikemukakan oleh Suharto (2010) dalam (Handika et al., 2022), yaitu aspek pemungkinan, aspek penguatan, aspek perlindungan, aspek penyokongan, aspek pemeliharaan. Lokasi pemberdayaan yang dipilih yaitu Pantai Titik Nol KM Barus, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, melalui usaha kecil menengah yang melibatkan seluruh masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut.

ISSN: 2809 - 6045 Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Kegiatan ini dilakukan pada pukul 08.30 Wib dan ditutup hingga pukul 16.00 Wib. Dalam kegiatan tersebut disampaikan ceramah interaktif yang intinya adalah mensosialisasikan tentang Usaha Kecil Menengah Pesisir Pantai

.

Gambar 1: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pesisir Pantai Titik Nol KM Barus, Tapanuli Tengah

Pemberdayaan masyarakat pesisir adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir, terutama dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sosial di wilayah tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat pesisir.

Pemberdayaan masyarakat pesisir dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM):
   a) Memberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan potensi wilayah pesisir, seperti pelatihan perikanan, pariwisata, atau pengelolaan sumber daya alam.
   b) Memfasilitasi akses terhadap informasi dan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat.
2. Peningkatan Akses terhadap Sumber Daya dan Pasar:
   a) Membantu masyarakat mendapatkan akses terhadap modal, permodalan, dan infrastruktur yang mendukung usaha mereka.
   b) Memfasilitasi pemasaran produk hasil perikanan, pertanian, atau kerajinan lokal secara lebih efektif.
   c) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah, untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya dan pasar.
3. Pengembangan Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat:
   a) Memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok masyarakat yang dapat menjadi wadah untuk melakukan kegiatan bersama dan mewakili kepentingan mereka.
   b) Memberikan dukungan bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pembangunan dan pengelolaan wilayah pesisir.
4. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Lestari:
   a) Mempromosikan praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, seperti perikanan berkelanjutan,

pariwisata ramah lingkungan, dan pengelolaan hutan bakau.
b) Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pesisir.

5. Pengembangan Pariwisata dan Bisnis Lokal:
   a) Membangun infrastruktur pariwisata, seperti penginapan, restoran, dan fasilitas rekreasi di wilayah pesisir.
   b) Mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di bidang pariwisata, kuliner, dan kerajinan lokal.
6. Penguatan Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat:
   a) Membantu masyarakat membentuk dan menguatkan lembaga-lembaga lokal, seperti kelompok nelayan, kelompok petani, atau koperasi, agar mereka dapat lebih mandiri dan berdaya.
   b) Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di wilayah pesisir, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab atas pembangunan tersebut.

Dengan implementasi strategi - strategi tersebut, diharapkan pemberdayaan masyarakat pesisir dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat pesisir secara keseluruhan.

.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan salah satu upaya untuk memandirikan masyarakat melalui optimalisasi potensi kemampuan yang dimiliki dengan memanfaatkan potensi pesisir di lingkungan masyarakat itu sendiri. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir, diantaranya melihat apakah inovasi yang lebih maju akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, hubungan dengan budaya lokal serta perlu dipertimbangkan mekanisme pelaksanaan secara teknis dan sumber pembiayaan pembangunannya

Saran

Perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, guna mengetahui perkembangan usaha Masyarakat pesisir Pantai, terumata di Pantai Titik Nol KM Barus. Hasil evaluasi juga dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan kegiatan pengabdian yang akan datang

Gambar 2: Bentuk Usaha UKM Masyarakat Pesisir Pantai Titik Nol KM Barus

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan - rekan dosen kehutanan serta kepada lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Simalungun atas bantuan

dananya dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyanti, T., Farhan R. dan Moh. Musleh. (2023). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Melalui Ekowisata Mangrove. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat. Volume 4 Nomor 1. Hal 9-17.

Damanik, D. R. S., Sianturi, N. M., Nizar, A., Sitopu, J. W., Purba, V. E., & Saragih, D. S. (2024). Pengembangan Potensi Lokal Melalui Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pembangunan Pariwisata Di Desa Hatulian Laguboti. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei, 4(2), 341-346

Handika, P. D., Nano, E. D., & Purwanto, P. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Perkebunan Buah Alpukat Juragan Kebun Di Kabupaten Magelang dan Gunungkidul. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 10(2), 89–95. https://doi.org/10.37064/jpm.v10i2.11757

Hasibuan, N. S., Annisa, N., Wari, M., Siagian, W., Siregar, F. A. F., Husein, A., ... & Sari, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Kota Baringin. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei, 4(1), 97-102

Izza, D., & Zahro, S. fatimah. (2021). Strategi Pemasaran Pentol Gepek dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ambunten Tengah, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep. Jurnal Keadaban, 3(2), 36–45. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/keadaban/article/view/4636

Khumairoh, R. A., Wahyuni, S., & Wahyudi, A. (2019). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya (Studi Kasus pada UKM Makanan dan Minuman di Ekowisata Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya). Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi, 22(2), 43.

Permana, A. Y., Simanjuntak, N., Hutabarat, A., Lumbangaol, A., Simara-mare, D., Peronica, J., ... & Hutauruk, F. (2024). Pendampingan UMKM Untuk Meningkatkan Omset Penjualan Di Era Digital Pada UMKM Keripik Singkong Berkah Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei, 4(1), 75-79

Ramadhani, W. P. (2016). Pemberdayaan UMKM Kampung Wisata Sontoh Laut Surabaya dalam Mengoptimalisasi Hasil Sumber Daya Laut Menjadi Produk Frozen Food. Prosiding Patriot Mengabdi,

Rosida, L., Ni Putu A. R., Syech I., Lalu Y. dan Johairi. (2023). Strategi pemulihan Pariwisata Pantai Nipah, Nusa Tenggara Barat Melalui Participatory Action Research (PAR). Jurnal Media Bina Ilmiah. Volume 15 Nomor 5. Hal 63-70.

Rozalina, R., Nurrachmania, M., Damanik, S. E., & Astuti, T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ekowisata Di Dusun Bahoan Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei, 4(1), 30-33

Sipayung, T., Saragih, L., Munthe, R. N., Napitu, R., Damanik, E. O., Purba, J. W., ... & Damanik, T. H. (2024). Pendampingan Pelaku UMKM Dalam Meningkatkan Produktivitas Pendapatan UMKM Takoma Di Desa Wisata Sait Buttu Saribu Kabupaten Simalungun. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei, 4(2), 203-207

Winata, I Nengah Putra. (2023). Pendekatan Masyarakat Pesisir Melalui Pendekatan Pengembangan Usaha Perikanan. Jurnal Kelautan dan

Perikanan Terapan. Volume 1. Hal 91-95.

Yanti, E. D., Sebayang, S. A., & Sanny, A. (2024). Sosialisasi Pengelolaan SDM Di Era Digital Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pada Pelaku UMKM Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei, 4(2), 267-273